

Analisis Faktor Penyebab Penumpukan Pasien Akibat Sistem Bridging Simrs Dengan Bpjs Terputus (Error/Maintenance) Di Rumah Sakit A Bandar Lampung

Analysis Of Factors Causing Patient Overload Due To The Simrs Bridging System With Bpjs (Error/Maintenance) At A Hospital

Rizky Aprilianti Lestari¹, Maya Aprilianingsih¹, Yogi Catur Putra¹, Fitri Yuli Maysari¹, Nurbaiti¹, Windi Pertiwi¹, Aulia Rahma Oktapianingtyas¹

¹Prodi Administrasi Rumah Sakit Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Metro

Korespondensi Penulis: Rizkyaprilianti08@gmail.com

ABSTRACT

The Hospital Information System (SIMRS) and Virtual Claim (V-claim) are two information systems used by hospitals in servicing especially for BPJS patients. These two systems have differences that can affect the effectiveness and efficiency of the patient registration process, as staff need to use both applications to verify the BPJS participant status with the Participant Eligibility Letter (SEP). Method: This study uses quantitative research with data collection through observation and questionnaires at the registration unit of Bandar Lampung Adventist Hospital. Results: Bridging the SIMRS system with BPJS frequently encounters errors/maintenance issues, and there is still a backlog of patients when the bridging system between SIMRS and BPJS is disconnected. Conclusion: The bridging of the SIMRS system with BPJS often experiences disruptions, leading to patient congestion, which significantly impacts the workflow of the registration staff. However, the registration unit is already 50% prepared to handle this.

Keyword : Bridging, Management SIMRS, V-Claim

ABSTRAK

Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) dan Virtual Claim (V-claim) merupakan dua system informasi yang digunakan oleh rumah sakit dalam pelayanan terutama untuk pasien BPJS. Kedua system ini memiliki perbedaan yang dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dalam proses pendaftaran pasien karena petugas perlu menggunakan kedua aplikasi tersebut untuk memverifikasi status peserta BPJS dengan Surat Eligibilitas Peserta (SEP). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data secara observasi dan kuesioner di unit pendaftaran rumah sakit A Bandar Lampung. Bridging system SIMRS dengan BPJS sering terjadi error/maintense, masih terjadi penumpukan pasien pada saat sistem bridging SIMRS dengan BPJS terputus. Bridging sistem SIMRS dengan BPJS masih sering terjadi gangguan sehingga terjadinya penumpukan pasien dan cukup berdampak gangguan terhadap alur kerja petugas pendaftaran namun unit pendaftaran sudah 50% siap menangani pasien secara manual Ketika terjadi gangguan pada sistem bridging SIMRS dengan BPJS.

Kata Kunci: Bridging, SIMRS, V-Claim

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan perorangan. Pasien dibedakan menjadi dua yaitu pasien umum dan pasien asuransi. Salah satu asuransi yang dipakai oleh Masyarakat Indonesia adalah asuransi milik pemerintah yaitu BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Kesehatan.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan adalah Perusahaan asuransi yang menyelenggarakan program jaminan kesehatan. Berdasarkan UU No.24 tahun 2011, BPJS Kesehatan adalah Perusahaan asuransi yang menyelenggarakan program jaminan kesehatan. Dalam melakukan pengajuan pembayaran pelayanan kesehatan, rumah sakit perlu melakukan proses klaim ke pihak provider yaitu BPJS dengan melengkapi persyaratan administrasi.

Rumah sakit memerlukan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan mutu pelayanan medis dengan memiliki sistem administrasi yang diperlukan mulai dari sistem pendaftaran pasien, pengelolaan data, dan penyelesaian klaim. Namun, seringkali ditemukan kendala seperti keterlambatan dalam proses administrasi, kurang koordinasi antar bagian, serta kualitas pelayanan yang belum memenuhi.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur pelayanan Rumah Sakit melalui jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi (Kemenkes RI, 2013). SIMRS dirancang untuk mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit, mulai dari pelayanan diagnosa dan tindakan untuk pasien, *medical record*, farmasi, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, peningkatan kinerja, akses dan pelayanan rumah sakit yang lebih optimal. Rumah sakit harus menggunakan SIMRS yang mudah

digunakan dan mampu menangani masalah yang muncul dalam layanan mereka. (Setyawan, 2016)

Peraturan Menteri Kesehatan No.82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, rumah sakit di Indonesia harus memiliki sistem informasi manajemen rumah sakit (Kemenkes RI, 2013). Kebutuhan teknis untuk Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) berbeda-beda di setiap rumah sakit karena karakteristiknya yang unik, sehingga pengadaan dan pengembangan SIMRS adalah kebijakan internal rumah sakit.

SIMRS yang tidak dioperasionalkan dengan baik dapat mempengaruhi kualitas pelayanan di rumah sakit, termasuk kesalahan manusia dan *mainmanagement* dalam pencatatan data kesehatan, serta waktu tunggu pelayanan yang lama, yang dapat menyebabkan penumpukan pasien (Lubus et al., 2021).

BPJS menyediakan sebuah sistem perangkat lunak yaitu aplikasi *virtual claim* (v-claim) untuk proses pelayanan kesehatan kepada pasien BPJS di rumah sakit (Vergantara, Agustini, dan Para 2023). SIMRS dan V-claim adalah dua system yang menyediakan layanan administratif dibidang kesehatan, terutama untuk pasien yang menggunakan BPJS (Mellsanday, dkk 2023). Perbedaan kedua sistem ini mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dalam proses pendaftaran pasien karena petugas perlu menggunakan kedua aplikasi tersebut untuk memverifikasi status peserta BPJS dengan Surat Eligibilitas Peserta (SEP). Rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan standar mutu dipengaruhi oleh penggunaan rekam medis, termasuk penerimaan pasien, pencatatan aktivitas pelayanan medis, pengelolaan data rekam medis, penyimpanan rekam medis, dan juga pendanaan kesehatan (Larasty, G., Farhansyah, F., & Anisa, D. 2023)

Rumah Sakit A Bandar Lampung telah menerapkan SIMRS dalam menunjang pelayanan kesehatan kepada pasien dan telah bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

(BPJS) untuk memudahkan verifikasi data pasien BPJS yang berkunjung ke rumah sakit dengan tujuan mendapatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Rumah Sakit A Bandar Lampung, adanya penumpukan pasien pada saat sistem bridging SIMRS dengan BPJS terputus. Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat menjadi laporan. Tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan dan administrasi, serta menghemat penggunaan sarana dan prasarana, serta mempermudah pengolahan data.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif penelitian ini berfokus pada pengumpulan data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hubungan antar variabel atau mendeskripsikan suatu fenomena. Dalam kasus ini, data yang dikumpulkan kemungkinan besar berupa angka, seperti frekuensi tindakan, tingkat kepuasan, atau skor evaluasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan secara objektif dan terstruktur. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik suatu populasi atau fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa mencari hubungan sebab-akibat. Fokus utama dari penelitian deskriptif ini adalah menjawab pertanyaan "apa" (what) dan "bagaimana" (how) dari suatu fenomena. Dalam konteks ini, peneliti akan mendeskripsikan secara rinci praktik atau prosedur yang dilakukan oleh petugas pendaftaran. Populasi penelitian adalah seluruh pasien BPJS yang melakukan pendaftaran di Rumah Sakit A selama periode sistem mengalami *error* atau *maintenance*, serta seluruh petugas pendaftaran dan IT yang bertugas pada periode tersebut. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel pasien akan dipilih dari pasien yang pernah mengalami penundaan pelayanan akibat masalah sistem *bridging*. Sampel petugas akan dipilih dari mereka yang

secara langsung terlibat dalam proses pendaftaran dan penanganan masalah sistem. Ukuran sampel akan ditentukan berdasarkan rumus statistik yang sesuai untuk studi korelasional.

HASIL

Gambaran Umum Rumah Sakit Adven Bandar Lampung

Rumah Sakit A Bandar Lampung merupakan rumah sakit tipe C di Kawasan Barat yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. RS A memiliki visi yaitu menjadi rumah sakit yang memenuhi rencana Tuhan dan pilihan pertama di Kota Bandar Lampung. Kemudian misi dari RS A adalah Menyediakan SDM yang berserah, Bersatu, berintegritas, berbudaya, berusaha dan kompeten, Memberikan pelayanan yang cepat ramah dan berkualitas, Menyediakan teknologi informasi yang terintegrasi, menyediakan peralatan yang memenuhi standar rumah sakit type C, Menciptakan lingkungan dan fasilitas yang bersih, indah, dan nyaman, Memiliki marketing internal dan eksternal yang kuat, dan Memiliki kinerja keuangan yang handal.

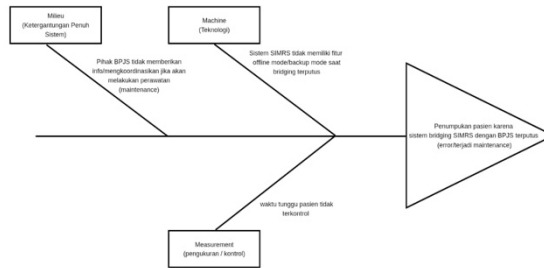
Rumah Sakit A dalam seluruh kegiatan pelayanannya mendukung terwujudnya visi Dinas Kesehatan Provinsi Lampung yaitu: "Masyarakat Lampung yang sehat dan mandiri" begitu pula dengan visi Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung yaitu "Bandar Lampung sehat, cerdas, beriman, berbudaya, unggul, dan berdaya saing berbasis ekonomi kerakyatan." Untuk menyukseskan program pemerintah di dalam memberika jaminan kesehatan nasional.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan di unit pendaftaran, penulis menemukan permasalahan yang dapat menjadi landasan untuk menentukan masalah. Untuk mengidentifikasi masalah ini, penulis melakukan observasi dan analisis untuk memahami secara menyeluruh permasalahan yang sedang terjadi. Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi yang telah

dilakukan, bahwa identifikasi masalah pada penelitian ini terkait dengan Penumpukan Pasien Akibat Sistem

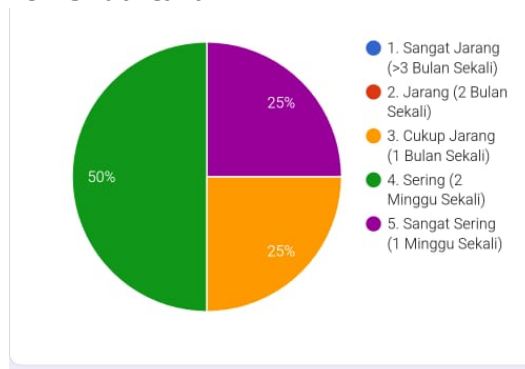
Bridging SIMRS dengan V-claim terputus (*Maintense*) di Rumah Sakit A Bandar Lampung.



Berdasarkan hasil analisis diagram, didapatkan bahwa *bridging system* dan *v-claim* di Rumah Sakit A Bandar Lampung masih terjadi kendala diantaranya tidak tersedianya fitur *backup mode* atau *offline mode* pada

saat sistem bridging SIMRS dengan BPJS terputus, ketergantungan penuh pada sistem juga menjadi salah satu penyebab penumpukan pasien saat sistem bridging error.

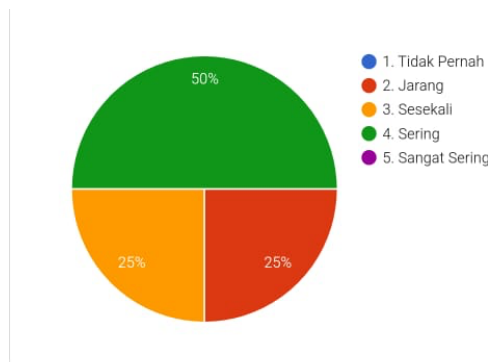
Hasil Pengamatan di Unit Pendaftaran



Gambar 1. Diagram Seberapa Sering Gangguan Sistem Bridging SIMRS dengan BPJS (saat maintenance)

Gambar 1. Menunjukkan persentase seberapa sering gangguan sistem bridging SIMRS dengan BPJS (saat *maintenance*). Dimana

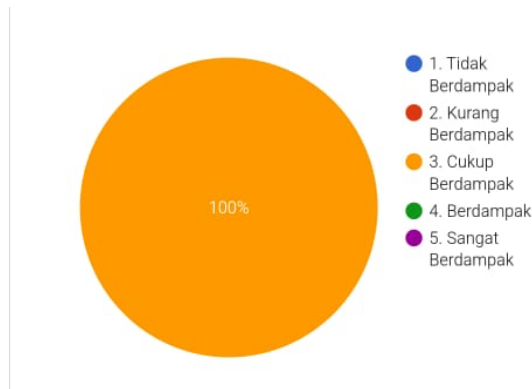
responden dengan menjawab sering lebih banyak yaitu 50% dibandingkan dengan cukup jarang yaitu 25%.



Gambar 2. Diagram Penumpukan Pasien pada saat sistem bridging SIMRS dengan BPJS terputus

Gambar 2. Menunjukkan persentase penumpukan pasien ada saat sistem bridging SIMRS dengan BPJS

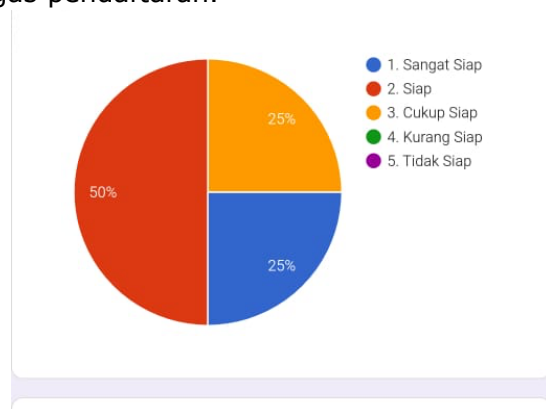
terputus. Dimana responden dengan menjawab sering lebih banyak yaitu 50% dibandingkan dengan jarang yaitu 25%.



Gambar 3. Diagram Dampak Gangguan terhadap Alur Kerja Petugas Pendaftaran Di Rumah Sakit A Bandar Lampung

Gambar 3. Menunjukkan persentase dampak dari gangguan terhadap alur kerja petugas pendaftaran.

Dimana semua responden menjawab cukup berdampak yaitu 100%.



Gambar 4. Diagram Kesiapan Unit Pendaftaran dalam Menangani Pasien Secara Manual Di Rumah Sakit A Bandar Lampung

Gambar 4. Menunjukkan persentase kesiapan unit pendaftaran dalam menangani pasien secara manual. Dimana responden yang menjawab siap

lebih banyak yaitu 50% dibandingkan dengan menjawab sangat siap yaitu 25%.

PEMBAHASAN

Pendaftaran pasien merupakan salah satu pelayanan rumah sakit yang harus selalu diunggulkan agar proses pelayanan terhadap pasien berjalan lebih baik dan optimal. Hal ini tentunya harus didukung pula dengan manajemen sistem yang dapat mempermudah aktivitas tersebut. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan salah satu alat (tool) bagi pihak manajemen khususnya pihak

rumah sakit dalam rangka mengarungi kompetensi yang semakin ketat terutama dibidang jasa pelayanan kesehatan. Informasi yang tersaji didalam SIMRS dapat memberikan gambaran menyeluruh terkait kegiatan operasional organisasi, sehingga dapat dilakukan perencanaan, pengendalian dan pengembangan stratejik organisasi (Puspitasari, Putra, & Roziqin, 2017).

Bridging sistem SIMRS dengan BPJS sama-sama memiliki tujuan untuk memudahkan pasien terutama pada pasien BPJS dalam melakukan proses verifikasi dan registrasi, sehingga dapat dilakukan dalam satu proses registrasi. Jika Rumah Sakit tidak melakukan bridging sistem, maka pasien harus dua kali antri untuk melakukan verifikasi kepesertaan dan registrasi.

SIMRS dan aplikasi BPJS (*v-claim*) merupakan sistem yang sama-sama memberikan pelayanan administrasi bidang kesehatan pada pasien BPJS. Kedua sistem tersebut memiliki ketentuan dan cara kerja yang berbeda. Cara kerja yang berbeda tersebut dapat mempengaruhi efisiensi dan efektifitas dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Bridging sistem adalah menyelaraskan dua sistem yang berbeda tanpa adanya intervensi dari masing-masing sistem satu sama lain sehingga keamanan data tetap terjaga (Wahyuni & Sugiarti, 2017). Adanya bridging sistem dapat memudahkan petugas untuk melakukan pendaftaran dan mempersingkat waktu entry data karena hanya satu kali, dengan begitu antrian pasien tidak akan menumpuk akibat antrian yang lama.

Pada hasil penelitian yang dilakukan di unit pendaftaran Rumah Sakit A Bandar Lampung tahun 2025, seberapa sering gangguan sistem bridging SIMRS dengan BPJS (saat maintenance) yaitu 50%. Berdasarkan hasil pengamatan gangguan sistem bridging bahwa sering terjadi gangguan sistem sebanyak dua minggu sekali. Hal ini sejalan dengan penelitian Tosi Rahmaddian & Laiza Faaghna, 2023 yang menyatakan bahwa koneksi bridging sistem sering mengalami gangguan. Hal ini bisa dilakukan koordinasi dengan pihak BPJS tentang masalah gangguan koneksi.

Hasil pengamatan mengenai penumpukan pasien pada saat sistem bridging SIMRS dengan BPJS terputus yaitu sering terjadi penumpukan pasien pada saat sistem bridging SIMRS dengan BPJS terputus. Penumpukan pasien di Rumah Sakit akibat terputusnya sistem bridging SIMRS dengan BPJS dapat

terjadi karena beberapa faktor, termasuk gangguan teknis pada sistem sehingga menghambat proses administrasi, kurang koordinasi antar unit seperti antara (unit rekam medis, kasir, dan unit pelayanan), keterlambatan dalam memproses klaim BPJS, keterbatasan petugas yang terlatih dalam sistem SIMRS dan bridging. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anugrah Prasetyo Aji, dkk 2019) bahwa faktor penumpukan pasien salah satunya yaitu kurang pemahaman tentang SIMRS.

Penumpukan pasien akibat sistem bridging SIMRS dengan BPJS terputus adalah masalah serius yang harus segera ditangani dengan meningkatkan kualitas sistem, koordinasi yang baik, pelatihan pada petugas pendaftaran, rekam medis, apotik, kasir serta unit unit yang berhubungan dengan sistem bridging.

Hasil pengamatan mengenai dampak gangguan terhadap alur kerja petugas pendaftaran di Rumah Sakit A Bandar Lampung (RSABL) yaitu cukup berdampak. Hal ini sejalan dengan penelitian (ZI Nuralifa, 2024) yaitu adanya peningkatan beban kerja sehingga menyebabkan kelelahan dan stress.

Hasil pengamatan mengenai kesiapan unit pendaftaran dalam menangani pasien secara manual di Rumah Sakit A yaitu petugas pendaftaran siap dalam menangani pendaftaran atau verifikasi data pasien secara manual apabila sistem bridging SIMRS dengan BPJS terjadi gangguan atau terputus.

Kesiapan ini berupa prosedur darurat, pelatihan petugas, dan ketersediaan dokumen atau formulir yang diperlukan, backup data juga sangat diperlukan untuk mengantisipasi hilangnya data akibat gangguan sistem, komunikasi dengan pasien untuk memberikan informasi yang jelas selama masa transisi, petugas harus bersikap sabar dalam melayani pasien yang sedang merasa khawatir juga bingung. Hal ini sejalan dengan penelitian (EP Putri, 2023) yaitu kesiapan penerapan bridging sistem harus saling terintegrasi dengan baik antara aspek man, money, machine, material, dan method.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa gangguan sistem *bridging* antara SIMRS dan BPJS di Rumah Sakit A Bandar Lampung merupakan masalah yang sering terjadi dan secara signifikan menyebabkan penumpukan pasien. Gangguan ini tidak hanya menghambat efisiensi operasional, tetapi juga sangat berdampak pada alur kerja petugas pendaftaran, memaksa mereka untuk beralih ke proses manual yang kurang efisien. Meskipun demikian, kesiapan unit pendaftaran dalam menangani situasi darurat ini menunjukkan tingkat kesiapan sekitar **50%**, mengindikasikan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam prosedur dan kesiapan tim untuk mengelola masalah teknis tersebut di masa depan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis gangguan sistem *bridging* SIMRS dengan BPJS, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan di Rumah Sakit A. Pertama, untuk mengatasi masalah gangguan sistem, sangat penting untuk mengembangkan sistem cadangan atau *offline backup* yang efisien. Hal ini dapat diwujudkan dengan memanfaatkan sistem lokal, seperti *spreadsheet* Excel, yang memungkinkan petugas pendaftaran untuk tetap melayani pasien secara manual saat sistem utama terputus. Setelah sistem pulih, data yang sudah dikumpulkan dapat disinkronkan kembali ke SIMRS, sehingga tidak ada data pasien yang hilang dan proses pendaftaran dapat berjalan tanpa henti.

Selain itu, diperlukan koordinasi yang lebih proaktif dengan pihak BPJS, seperti meminta informasi tentang jadwal *maintenance* atau jendela pembaruan sistem. Langkah ini akan memungkinkan pihak rumah sakit untuk mempersiapkan diri dan memberlakukan prosedur manual sebelum gangguan terjadi. Di sisi lain, edukasi dan komunikasi publik kepada pasien sangatlah penting untuk meminimalkan kegaduhan dan kesalahpahaman. Dengan memberikan informasi yang

jelas dan transparan mengenai kondisi sistem, rumah sakit dapat menjaga kepercayaan pasien. Terakhir, untuk memastikan perbaikan berkelanjutan, manajemen perlu secara berkala memantau dan mengevaluasi kinerja sistem *bridging* dan alur pelayanan pasien. Evaluasi ini akan membantu mengidentifikasi akar masalah secara dini dan memungkinkan rumah sakit untuk mengambil tindakan korektif secara cepat, sehingga pelayanan dapat tetap optimal. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, BPJS Kesehatan telah merilis *Bridging Antrian Online* versi 3 (V3) yang mendukung penggunaan interoperabilitas data melalui metode komunikasi RESTful API dengan format data JSON (*Java Script Object Notation*), ini juga menjadi bisa menjadi pembaharuan untuk Rumah Sakit tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah Prasetyo Aji, dkk. 2019. Faktor Penghambat Penerapan SIMRS di RSUD Mitra Paramedika Yogyakarta Berdasarkan Diagram Fishbone. *Jurnal permata indonesia* Volume 10, Nomor 2
- Edvy Permata Putri, dkk. 2023. Analisis Kesiapan Bridging Simrs Dan V-Claim Di Rumah Sakit Pratama Kota Yogyakarta. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia* Vol. 9, No. 1
- Kemendes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Peraturan Menteri Kesehatan*, 87, 1–36.
- Mellsanday, dkk. 2023. Analisis Proses Pembuatan Surat Eligibilitas Peserta BPJS Dan Pelaksanaan Pengawasannya Di Rumah Sakit Nur Hidayah. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIKA)* 1(3):138–46.
- Novita Nuraini & Puput Puji Lestari, 2021. Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengajuan Klaim Rawat Inap ke Verifikator BPJS Kesehatan di RSUD Genteng Banyuwangi. *Jurnal Kesehatan* Vol 9 No 3.
- Setyawan, D. (2016). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs)

- Pada RSUD Kardinah Tegal Dedy Setyawan. Indonesian Journal on Computer and Information Technology, 1(2), 54–61.
- Tosi Rahmaddian1 & Laiza Faaghna. 2023. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Rekam Medis dengan Metode Problem Solving Tools di Rumah Sakit X. Jurnal Kesehatan, vol 12 no 2.
- Vergantana, I. Wayan Septa Malam, Ni Komang Sri Agustini, and Luh Gede Intan Prabayanthi Para. 2023. "Analisis Sistem Informasi Rekam Medis Virtual Claim Dengan Framework COBIT 5 Pada Rumah Sakit Ari Canti." Journal of Information Systems for Public Health VIII(2):32–37.
- Wahyuni, N., & Sugiarti, I. (2017). Implementasi Pengisian Formulir Informed Consent Kasus Bedah Umum Sebagai Salah Satu Bukti Transaksi Terapeutik Di Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2017. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki), 5(36), 05–18.
- Zahra Indria Nuralifa, Zulkifli Umar. 2024. Analisis Faktor Penghambat Implementasi Bridging System dan V-Claim di Rumah Sakit Siaga Al- Munawwarah Samarinda. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN) vol 5 no 3.
- Yulhan Wahyudin, Satia Suhada. 2019. Rancang Bangun Brifging System Aplikasi SIMRS dan Aplikasi Virtual Claim di Rumah Sakit Islam Assyifa Sikabumi. JURNAL SWABUMI, Vol. 7 No.1 Maret 2019, pp. 84-89 ISSN: 2355-990X E-ISSN:2549-5178
- Endra Yuliawan, 2025. Interoperabilitas SIMRS dengan Bridging Antrian Online BPJS v3 dengan RESTful API dan JSON Web Service. Indonesian Journal of Information Technology and Computing Vol. 5, No.1 (2025), pp. 73-78 | e-ISSN: 2798-9216.
- Salsabila, N. (2022). Analisis Perilaku Organisasi Rumah Sakit Dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen (Sim Rs) Di Rs Cut Meutia Langsa. Institut Kesehatan Helvetia Medan.
- Ahsanu Nadiyya & Danur Wijayanto, 2025. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Vol 3:22 Februari 2025. Pengembangan Antarmuka Pengguna untuk Sistem Pengembangan antarmuka Pengguna untuk Sistem Pemantauan data bridging BPJS: Studi Kasus di RSUD XYZ.
- Ahmad Junaidi, Cendra Wadisman, 2024. Peningkatan Pelayanan Kesehatan yang Berkesinambungan Melalui Bridging Sistem Informasi Manajemen (SIMRS) dengan Icare BPJS. Journal of Computer Science and Information Systems (JCoInS) Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Labuhanbatu Volume: 5, Nomor: 3, Agustus 2024, Pages. 253-260 e-ISSN: 2747-2221.
- Fadillah Andriani Putri1, Inge Dhamanti, 2025. Volume 6, Nomor 1, Maret 2025 ISSN : 2774-5848 (Online)ISSN : 2777-0524 (Cetak) JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI764ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PENDING KLAIM BPJS KESEHATAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT: STUDI LITERATUR
- Nurzakiyah, A., Chotimah, I., & Raharyanti, F. (2023). Gambaran Berkas Klaim BPJS Rawat Inap yang Tertunda di RSUD Kota Depok Tahun 2022. 6(4), 315–319.
- Mathar, I., Crismantoro, Saputro, B., Widiyanto, W. W., & 124, E. 4. (2023). *Journal of Medical and Health Studies Factors Causing Pending Claims of BPJS Hospitalization on the Diagnosis of Pneumoni Covid-19 Cases.* <https://doi.org/10.32996/jmhs>.
- Larasty, G., Farhansyah, F., Anisa, D., Ilmu Kesehatan, F., Kunci, K., & Klaim, P. (n.d.). Analisis Penyebab Pending Klaim BerkasBPJS Kesehatan Pelayanan Pasien

Analisis Faktor Penyebab Penumpukan Pasien... (Rizky Aprilianti Lestari, Maya Aprilianingsih, dkk)

Rawat Inap Di Rumah Sakit X(Vol.
2).

<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/manekin>.